

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di negara-negara tropis salah satunya yaitu negara Indonesia, jamur merupakan organ penyakit yang sangat mudah terjadi. Jamur yang menyebabkan penyakit pada kulit ini disebabkan oleh kondisi kulit yang mudah berkeringat, lembab, kebersihan diri yang tidak terjaga dan pengetahuan yang kurang sempurna tentang kesehatan, merupakan salah satu faktor penyebab pertumbuhan jamur kulit (Ariana, 2018). Fungi (jamur) adalah kelompok organisme eukariotik dan heterotropik yang hidup secara saprofitik maupun parasitik serta memiliki dinding sel yang kaku dan tidak memiliki klorofil. Sekitar 80.000 spesies jamur yang telah diidentifikasi dan 50 diantaranya yang dapat menyebabkan lebih dari 90% infeksi jamur (mikosis) di dunia pada manusia. Fungi yang paling umum menginfeksi manusia adalah pitriasis versicolor. Pitriasis versicolor (panu) merupakan infeksi jamur (mikosis) superfisial berulang kronis pada stratum korneum, yang dikarakteristikan oleh makula depigmentasi ireguler berskuama, yang paling sering terjadi pada tubuh dan ekstremitas (Prayitno, 2015).

Pitriasis versicolor merupakan infeksi jamur superfisial yang ditandai dengan adanya makula di kulit dan skuama halus disertai dengan rasa gatal. Ketombe atau pitiriasis kapitis (suatu pengelupasan lapisan tanduk secara berlebihan dari kulit kepala dan membentuk sisik-sisik yang halus). *Malassezia furfur* adalah jamur yang menyebabkan penyakit kulit tersebut. Pengobatan infeksi jamur ini dilakukan dengan menghambat biosintesis ergosterol atau sterollain, yang merusak dinding sel jamur dan merubah permeabilitas sehingga menghambat pertumbuhan jamur. Pilihan yang dapat digunakan dalam pengobatan adalah ketoconazol, yaitu antibiotik golongan senyawa azol yang dapat digunakan secara topikal maupun sistemik (Setiyani, 2010).

Dengan menggunakan bahan kimia sintetis sebagai obat antijamur dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi kesehatan. Penggunaan obat dengan dosis tinggi maupun dosis rendah dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menimbulkan resistansi jamur terhadap obat. Oleh sebab itu diperlukannya obat

antijamur alternatif yang bersifat alami dan efektif untuk menghambat pertumbuhan jamur (Faizza, 2018).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara memiliki keanekaragaman hayati tinggi sehingga berpotensi dalam pengembangan obat herbal berbasis pada tanaman obat tradisional. Tanaman manggis (*Garcinia mangostana L*) merupakan tanaman obat yang bersifat antibakteri, antijamur, antiinflamasi, pengobatan penyakit jantung bahkan untuk pengobatan atau terapi penyakit HIV (Elfina, Martina and Roza, 2014). Manggis (*Garcinia mangostana L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura tropis Indonesia yang bernilai ekonomi tinggi karena memiliki rasa yang enak, dan tekstur buah yang menarik. Manggis cocok ditanam di daerah tropis basah dengan kelembaban tinggi, suhu udara yang ideal untuk pertumbuhan manggis berada pada kisaran 22-32°C, tanah yang gembur, subur dan mengandung bahan organik dengan pH tanah 5-7 serta memiliki drainase baik dan kedalaman air tanah 50-200 m (Akmalasari, Purwati and Dewi, 2013). Kulit buah manggis (*Garcinia Mangostana Linn*) telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat antiketombe. Manggis (*Garcinia mangostana L*) mengandung zat-zat antara lain: triterpenoid, mangostin, tannin, resin, kalsium, zat besi, dan vitamin B1 (Khairun *et al.*, 2011).

Tanaman lain yang telah banyak dikenal dan digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia adalah pare (*Momordica Charantia L*). Kandungan kimia buah pare yang berkhasiat dalam pengobatan adalah saponin 12,12%, flavonoid 27,34%, alkaloid 31%, triterpenoid/steroid 6% (Setyawan, 2016). Senyawa aktif yang terkandung pada buah pare adalah alkaloid dan saponin (Putri, Asri and Ratnasari, 2019). Dari hasil penelitian terdahulu juga dijelaskan bahwa buah pare (*Momordica Charantia L*) memiliki daya antimikroba terhadap *Candida albicans* pada Kadar Hambat Minimal (KHM) 25% dengan metode sumuran (Mulyasari, E. A. 2019). Berdasarkan dengan latar belakang tersebut penulis ingin membuktikan efek antifungi ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare (*Momordica Charantia L*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* secara in vitro dengan metode difusi cakram.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana perbandingan efektivitas ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare (*Momordica Charantia L*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* secara in vitro dengan metode difusi cakram?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan uji efektivitas ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare (*Momordica Charantia L*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* secara in vitro dengan metode difusi cakram.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare (*Momordica Charantia L*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* secara in vitro dengan menggunakan metode difusi cakram pada konsentrasi 25%.
- b. Untuk mengetahui efektivitas ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare (*Momordica Charantia L*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* secara in vitro dengan menggunakan metode difusi cakram pada konsentrasi 50%.
- c. Untuk mengetahui efektivitas ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare (*Momordica Charantia L*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* secara in vitro dengan menggunakan metode difusi cakram pada konsentrasi 75%.
- d. Untuk mengetahui zona hambat jamur *Malassezia furfur* secara in vitro dengan metode difusi cakram pada konsentrasi 25%, 50%, dan 75%.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Klinis

Memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare *Momordica Charantia L*) dalam menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.

b. Manfaat Akademika

Dapat digunakan sebagai penelitian dasar yang dipakai untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Masyarakat

Menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya mengenai khasiat ekstrak kulit manggis (*Garcinia Mangostana L*) dan buah pare (*Momordica Charantia L*) sebagai obat tradisional antijamur akibat *Malassezia furfur*.